

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang terdapat di wilayah tropis dan subtropis, biasanya daerah urban dan semi-urban. Penyakit ini menjadi perhatian utama bagi kesehatan masyarakat internasional. Tiga dekade terakhir, ada peningkatan kasus penyakit demam berdarah dengue di dunia. Demam berdarah dengue disebabkan oleh virus dari famili Flaviviradae disebarkan melalui nyamuk *Aedes* (*Stegomyia*) (WHO, 2011).

Aedes aegypti adalah salah satu nyamuk yang merupakan vektor paling efektif untuk arbovirus, karena nyamuk ini sangat antropofilik dan hidup dekat manusia serta sering hidup di dalam rumah. Wabah dengue juga dapat ditularkan oleh *Aedes albopictus*, *Aedes polynesiensis*, dan banyak spesies kompleks *Aedes scutellaris* (WHO, 1997).

Penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh virus ini dapat menyerang siapa saja, dari tingkat anak-anak hingga orang dewasa. Pada umumnya penderita demam berdarah sebelumnya mengalami gejala yang sangat bervariasi. Mulai demam ringan sampai gejala yang paling berat, seperti penderita mengalami muntah-muntah atau berak darah. Biasanya penderita demam berdarah dialami oleh bayi atau anak-anak, ditandai dengan ruam-ruam pada kulit (Warsidi, 2009).

Di Sumatera Utara, selama tahun 2020 terdapat 33 Kabupaten/Kota yang mempunyai kasus DBD salah satunya adalah kota Deli serdang menempati

peringkat 1 yaitu 1.326 kasus. Sedangkan medan menempati posisi kedua dengan jumlah penderita DBD terbanyak yaitu dengan 1.068 kasus. Total keseluruhan pasien DBD di Sumatera Utara tahun 2020 berjumlah 7.584 kasus. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020).

LED adalah uji yang sensitif selama tahap DBD, berbagai infeksi bakteri dapat menjadi bagian dari diagnosis diferensial, dalam hal ini tingkat endap darah sangat berguna, karena nilai-nilai infeksi pada pasien DBD tidak tetap pemeriksaan laju endap darah (LED) mengukur derajat endap eritrosit dalam suatu sampel darah selama periode waktu tertentu. (Kamuh, S. dkk 2015)

Pengamatan penulis pada pasien DBD di RSI Malahayati umumnya mereka datang dengan gejala mual dan muntah, nafsu makan menurun, demam tinggi mencapai 40°C, nyeri sendi otot, tulang dan biasanya terjadi pendarahan dari hidung, gusi, atau di bawah kulit. Pasien DBD biasanya disebabkan karena gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Selain gigitan nyamuk, DBD di picu faktor resiko tertentu diantaranya, pernah mengalami infeksi virus dengue sebelumnya, tinggal atau bepergian ke daerah tropis, dan bayi, anak-anak, orang lanjut usia, dan orang kekebalan tubuh yang lemah.

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk menyajikan kasus karya tulis ilmiah dengan judul: "Analisa Laju Endap Darah Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSI Malahayati Medan Tahun 2022".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan,

“Bagaimana analisa laju endap darah (LED) pada demam berdarah (DENGUE) di Rs Islam Malahayati ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa Laju Endap Darah pada pasien demam berdarah dengue di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang laju endap darah pada pasien Demam Berdarah Dengue dan sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Analisis Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penelitian sejenis khususnya yang terkait dengan penelitian tentang kadar laju endap darah, dan demam berdarah.

B. Bagi Institusi

Sebagai pustaka untuk bahan pendidikan khususnya tentang Analisa LED pada penderita Demam Berdarah Dengue bagi mahasiswa Ahli Teknologi Laboratorium Medis di Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai bahan informasi yang dapat memberikan pengetahuan baru tentang Analisa LED pada penderita Demam Berdarah

Dengeu agar dapat menunjang diagnosis laboratorium demam berdarah sehingga dapat dilakukan penanganan yang lebih tepat dan lebih awal.

